



Pengaruh Asimetri Informasi, Pengungkapan Sukarela, dan Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Biaya Modal (pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia)

Dhifa Harum Fadila^{1*}, RB. Iwan Noor Suhasto², Shinta Noor Anggraeny³
Program Studi Akuntansi Perpajakan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun^{1,2,3}

*Email Korespodensi: dhifaharum16@gmail.com

Diterima: 25-07-2025 | Disetujui: 31-07-2025 Diterbitkan: 02-08-2025

ABSTRACT

Capital cost is a crucial element in making corporate investment and financing decisions, as it determines the burden a company must bear in acquiring funds. This study examines the influence of information asymmetry, voluntary disclosure, and intellectual capital disclosure on the cost of capital in manufacturing companies within the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. These three factors are believed to play an important role in reducing investors' perceived risk, thus influencing their confidence level and investment decisions. This research uses a quantitative approach, with independent variables being information asymmetry, voluntary disclosure, and intellectual capital disclosure. The dependent variable is the company's cost of capital. The sample was selected using a purposive sampling method with specific criteria, resulting in a final sample of 20 companies over a five-year observation period. The data collected were analyzed using the E-Views software to examine the relationships between the variables. The results show that information asymmetry and voluntary disclosure do not have a significant effect on the cost of capital. However, the appearance of intellectual capital is shown to have a negative effect on the cost of capital.

Keywords: Information Asymmetry, Voluntary Disclosure, Intellectual Capital Disclosure

ABSTRAK

Biaya modal merupakan elemen krusial dalam pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan perusahaan, karena menentukan seberapa besar beban yang harus ditanggung perusahaan dalam memperoleh dana. Penelitian ini mengkaji pengaruh asimetri informasi, pengungkapan sukarela, dan pengungkapan modal intelektual terhadap biaya modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketiga faktor tersebut diyakini berperan penting dalam menurunkan persepsi risiko dari para investor, sehingga dapat memengaruhi tingkat kepercayaan dan keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel bebas yaitu asimetri informasi, pengungkapan sukarela, dan pengungkapan modal intelektual. Sementara itu, variabel terikat dalam penelitian ini adalah biaya modal perusahaan. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 20 perusahaan sebagai sampel akhir selama periode pengamatan lima tahun berturut-turut. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan software statistik E-Views untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi dan pengungkapan sukarela tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya modal. Namun, pengungkapan modal intelektual terbukti berpengaruh negatif terhadap biaya modal.

Katakunci: Asimetri Informasi, Pengungkapan Sukarela, Pengungkapan Modal Intelektual

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Dhifa Harum Fadila, RB. Iwan Noor Suhasto, & Shinta Noor Anggraeny. (2025). Pengaruh Asimetri Informasi, Pengungkapan Sukarela, dan Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Biaya Modal (Pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia). *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 902-912. <https://doi.org/10.63822/e75pef29>

PENDAHULUAN

Peningkatan konsumsi rumah tangga mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan sektor makanan dan minuman adalah salah satu sektor yang berkembang pesat. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan pendapatan dan pengeluaran konsumen, terutama kelas menengah yang terus berkembang. Tren pasar yang sudah mapan, di mana karyawan kantor cenderung mengutamakan makanan yang mendukung kesehatan daripada memasak, memengaruhi perubahan gaya hidup di kota-kota Indonesia. Perkembangan infrastruktur ritel menyebabkan akses pembeli terhadap berbagai produk semakin luas, yang ditunjukkan oleh ekspansi minimarket dan hipermarket ke wilayah yang lebih dalam. Selain itu, peningkatan logistik memungkinkan makanan yang mudah rusak, seperti makanan beku, dikirim ke berbagai wilayah di seluruh negeri.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), persentase perusahaan makanan dan minuman yang memperoleh sertifikasi usaha pariwisata dari Lembaga Sertifikasi Usaha (LSU) di angka 61,28 persen pada tahun 2019 mengalami penurunan sehingga menurun menjadi 62,28 persen pada tahun 2020. Kebutuhan untuk memperoleh sertifikasi, memperluas jaringan distribusi, dan meningkatkan kualitas produk tentunya tidak terlepas dari tantangan biaya modal. Dengan tingkat biaya modal yang kompetitif, perusahaan dapat lebih mudah mengakses pendanaan untuk memperluas skala usaha, mengadopsi teknologi baru, dan meningkatkan daya saing, pengelolaan biaya modal yang efektif menjadi kunci keberhasilan bagi perusahaan makanan dan minuman dalam mendukung pertumbuhan sektor ini di tengah peluang dan tantangan yang ada.

Pasar modal menggunakan perantara pedagang efek untuk memperjualbelikan saham, surat berharga, atau obligasi. Berinvestasi di pasar modal membutuhkan persyaratan yang lebih rumit daripada menabung di bank atau menggunakan celengan. Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen perusahaan sengaja melakukan tindakan yang dikenal sebagai manajemen intervensi laba untuk membuat laba yang ditampilkan tampak lebih tinggi atau lebih rendah dari yang sebenarnya. Mereka biasanya dilakukan untuk kepentingan pribadi atau dengan tujuan tertentu. Apabila manajemen melakukan manajemen laba secara oportunistik atau untuk tujuan pribadi, maka informasi tentang laba tersebut dapat digunakan untuk tujuan.

Pengungkapan laporan keuangan emiten adalah salah satu upaya untuk mengurangi ketidaksamaan informasi di pasar modal. Dipercaya bahwa laporan keuangan dapat menunjukkan prospek masa depan bisnis. Pengungkapan yang lebih luas, baik melalui sukarela, memberikan kemudahan bagi investor untuk memahami risiko yang melekat pada dana yang telah mereka tanamkan. Dengan informasi yang lebih transparan, investor dapat menganalisis dan mengolah data secara lebih cermat.

KAJIAN PUSTAKA

Peneliti menggunakan pendekatan teori keagenan dalam penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan berfungsi sebagai agen dan pemilik modal berfungsi sebagai pihak principal. Alchian dan Demsetz (1972) dan Jensen dan Meckling (1976) memperkenalkan teori ini. Ketika seseorang mempekerjakan seseorang lain untuk menyediakan jasa, dan agen tersebut kemudian diberi wewenang untuk membuat keputusan, terbentuk hubungan agensi, menurut teori keagenan.

Pengaruh Asimetri Informasi, Pengungkapan Sukarela, dan Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Biaya Modal (pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia)

(Fadila, et al.)

Pihak principal adalah pemilik perusahaan yang ingin memperoleh keuntungan sebesar mungkin dengan biaya yang paling rendah, pihak manajemen adalah tenaga profesional (agen) yang lebih memahami cara menjalankan bisnis agar pemiliknya memperoleh keuntungan sebesar mungkin.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menerapkan pendekatan kausalitas yang menitikberatkan pada hubungan sebab-akibat antara variabel. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif yang menggunakan program Eviews untuk menguji data.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini memanfaatkan data dari perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya subsektor makanan dan minuman, atau perusahaan dagang eceran, selama periode 2019–2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah total 33 sampel bisnis. Sampel harus memenuhi persyaratan berikut: 1) Perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kategori *Consumer Non-Cyclicals* dengan sub sektor *Food and Beverage* dalam periode 2019-2023. 2) Perusahaan *Food and Beverage* yang tercantum pada Profit perusahaan di BEI setelah tahun 2019.

Pengujian Hipotesis

Biaya Modal merupakan Variabel dependen (Y). asimetri informasi (X1), pengungkapan sukarela (X2), dan pengungkapan modal intelektual (X3) adalah komponen yang harus digunakan untuk menentukan metode penilaian persediaan

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Asimetri Informasi (X1)	$SPREAD_{i,t} = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / (ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2 \times 100$ Sumber: Demsetz (1968)	Nominal
Pengungkapan Sukarela (X2)	n $\bar{K}$ Sumber: Dewi dan Chandra (2016)	Nominal
Pengungkapan Modal Intelektual (X3)	$VAIC = VAHU + VACA + STVA$. Sumber: Agustiningsih dan Yulianti (2023)	Nominal
Biaya Modal (Y)	$WACC = W_e \times R_e + W_d \times R_d \times (1 - T)$ Sumber: Ansari dan Syahputra (2024)	Nominal

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang populasi atau sampel. Metode ini menggunakan berbagai ukuran statistik untuk menunjukkan karakteristik data, seperti rata-rata, median, modus, dan proporsi; ukuran posisi; dan ukuran penyebaran.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	227503.1	92696.92	387676.7	1367.450
Median	157058.5	93939.00	352732.0	888.5000
Maximum	935252.0	100000.0	910806.0	61415.00
Minimum	21954.00	69697.00	-443184.0	-2254.000
Std. Dev.	193362.6	6646.032	247985.7	6212.002
Skewness	1.647458	-1.160909	-0.233566	9.155757
Kurtosis	5.737075	4.227867	3.968981	89.08981
Jarque-Bera	76.45023	28.74373	4.821401	32276.20
Probability	0.000000	0.000001	0.089752	0.000000
Sum	22750312	9269692	38767666	136745.0
Sum Sq. Dev.	3.70E+12	4.37E+09	6.09E+12	3.82E+09
Observations	100	100	100	100

Sumber : Data Olahan Eviews 13, 2025

Berdasarkan Hasil Uji Statistik Deskriptif dalam Tabel 2, dapat dijelaskan:

- Variabel Asimetri Informasi (X1) memiliki nilai minimum 21954.00, nilai maksimum sebesar 935252.0, nilai rata-rata 227503.1, dan standar deviasi Asimetri Informasi adalah 193362.6.
- Variabel pengungkapan Sukarela (X2) memiliki nilai minimum 69697.00, nilai maksimum sebesar 100000.0, nilai rata-rata 92696.92, dan standar deviasi Pengungkapan Sukarela adalah 6646.032.
- Variabel pengungkapan modal intelektual (X3) memiliki nilai minimum -443184.0, nilai maksimum sebesar 910806.0, nilai rata-rata 387676.7, dan standar deviasi Pengungkapan Modal Intelektual adalah 247985.7.
- Variabel Biaya Modal (Y) berdasarkan data tersebut memiliki nilai minimum - 2254.000, nilai maksimum sebesar 61415.00, nilai rata-rata 1367.450, dan standar deviasi Biaya Modal adalah 6212.002.

Uji Multikolonieritas VIF

Nilai Centered VIF lebih kecil dari 10 berkesimpulan tidak terjadi gejala Multikolinieritas. Apabila nilai Centered VIF lebih besar dari 10 berkesimpulan terjadi gejala Multikolinieritas (Sunnyoto, 2012:131)

Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas

Variance Inflation Factors Date: 06/17/25 Time: 10:47 Sample: 2019 2023 Included observations: 100			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	9.67E-06	2.400995	1.001132
X2	0.008724	210.6757	1.066693
X3	6.27E-06	3.703008	1.067580
C	81198912	227.0520	NA

Sumber : Data Olahan Eviews 13, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel X1 adalah 1,001132, X2 sebesar 1,066693, dan X3 sebesar 1,067580. Seluruh nilai VIF tersebut berada di bawah ambang batas 10, yang berarti tidak terdapat indikasi adanya gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah uji Glejser, dengan kriteria sebagai berikut: Jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai signifikansi < 0.05 maka berkesimpulan data terjadi gejala Heteroskedastisitas (Sunyoto, 2012:135). Dalam penelitian ini, keberadaan heteroskedastisitas dianalisis dengan menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/22/25 Time: 12:50				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 20				
Total panel (balanced) observations: 100				
White cross-section (period cluster) standard errors & covariance (d.f. corrected)				
Standard error and t-statistic probabilities adjusted for clustering				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10291.98	6289.128	1.636472	0.1771
X1	-0.000619	0.001085	-0.570543	0.5988
X2	-0.060365	0.036557	-1.651259	0.1740
X3	-0.008224	0.006373	-1.290304	0.2665
R-squared	0.101335	Mean dependent var	1367.450	
Adjusted R-squared	0.073252	S.D. dependent var	6212.002	
S.E. of regression	5880.155	Akaike info criterion	20.26946	
Sum squared resid	3.43E+09	Schwarz criterion	20.37367	
Log likelihood	-1009.473	Hannan-Quinn criter.	20.31183	
F-statistic	3.608387	Durbin-Watson stat	2.366295	
Prob(F-statistic)	0.016108			

Sumber : Data Olahan Eviews 13, 2025

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas, diperoleh nilai signifikansi probabilitas yang melebihi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami permasalahan heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Tiga model utama, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) digunakan untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai dan efisien. Ketiga uji tersebut digunakan untuk mengidentifikasi model regresi panel yang paling cocok untuk dianalisis berdasarkan karakteristik data yang digunakan. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Biaya Modal

α : Konstanta

$\beta_1 - 3$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X1 : Asimetri Informasi

X2 : Pengungkapan Sukarela

X3 : Pengungkapan Modal Intelektual

ε : Error term

Uji Kesesuaian Model

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, terdiri atas kombinasi data *cross-section* dan *time series*. Untuk menguji hubungan antar variabel, digunakan metode regresi linier berganda. Pemilihan model regresi panel dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman. Kriteria uji Chow adalah sebagai berikut: Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM) adalah pilihan terbaik untuk mengestimasi data panel. 1) Apabila nilai probabilitas F lebih kecil dari 0,05 menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). 2) Apabila nilai probabilitas F lebih besar dari 0,05 menggunakan *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.987713	(19,77)	0.4843
Cross-section Chi-square	21.810809	19	0.2938

Sumber : Data Olahan Eviews 13, 2025

Nilai probabilitas untuk *cross-section* F sebesar 0,4843 dan nilai *chi-square cross-section* sebesar 0,2938, keduanya melebihi tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model yang paling sesuai untuk digunakan dalam analisis selanjutnya adalah *Common Effect Model* (CEM).

Hasil Analisis Regresi Data Panel Model Terpilih

Terdapat tiga jenis model yang umum digunakan dalam analisis regresi data panel: *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Uji diagnostik seperti Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk membandingkan kelayakan dan keakuratan masing-masing model berdasarkan struktur data panel yang digunakan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model ini memberikan estimasi terbaik untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Regresi Data Panel Model Terpilih

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/23/25 Time: 16:17				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 20				
Total panel (balanced) observations: 100				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10291.98	9011.044	1.142152	0.2562
X1	-0.000619	0.003110	-0.198985	0.8427
X2	-0.060365	0.093401	-0.646300	0.5196
X3	-0.008224	0.002504	-3.283911	0.0014
R-squared	0.01335	Mean dependent var	1367.430	
Adjusted R-squared	0.073252	S.D. dependent var	6212.002	
S.E. of regression	5980.155	Akaike info criterion	20.26946	
Sum squared resid	3.43E+09	Schwarz criterion	20.37367	
Log likelihood	-1008.473	Hannan-Quinn criter.	20.31163	
F-statistic	3.608387	Durbin-Watson stat	2.346295	
Prob(F-statistic)	0.016108			

Sumber : Data Olahan Eviews 13, 2025

Berdasarkan persamaan pada tabel 4.5 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Konstanta (C) sebesar 10291,98 menunjukkan bahwa jika variabel X konstan, maka variabel biaya modal adalah 10291,98\
- Koefisien regresi variabel X1 sebesar -0,000619 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam asimetri informasi diperkirakan akan menurunkan biaya modal sebesar 0,000619. Nilai koefisien yang negatif ini mengindikasikan adanya hubungan terbalik antara asimetri informasi dan biaya modal, meskipun pengaruhnya sangat kecil.
- Ada hubungan negatif antara pengungkapan sukarela dan biaya modal, menurut koefisien regresi variabel X2, yaitu pengungkapan sukarela, sebesar -0,060365. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa semakin besar keterbukaan informasi yang diberikan oleh organisasi secara sukarela, semakin rendah biaya modal yang harus ditanggung.
- Dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap, biaya modal akan turun sebesar -0,008224 setiap kali pengungkapan modal meningkat 1 satuan, menurut koefisien regresi variabel X3 sebesar -0,008224.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji R

Nilai koefisien determinasi (R²) berkisar antara 0 dan 1 dan digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan sebagian besar variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen berdasarkan variabel independen yang digunakan dalam model. Untuk mengukur nilai R² dilakukan dengan melihat nilai R Square (Supranto, 2015). Nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,073252, yang berarti hanya sekitar 7,33% variasi dalam variabel dependen (biaya modal) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu pengungkapan sukarela, pengungkapan modal intelektual, dan asimetri informasi.

Hasil Uji F (Simultan)

Kriteria uji F adalah sebagai berikut: Untuk menentukan mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan, uji F digunakan:

- Jika nilai F hitung lebih besar dari t tabel atau memiliki signifikansi kurang dari 0.05, maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel H_a diterima.
- Jika nilai F hitung $>$ t tabel atau signifikansi $>$ 0.05 maka H_a ditolak artinya H_0 diterima (Variabel X secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel Y).

Hasil pengujian F (simultan) 0,016108 lebih rendah dari 0.05 menunjukkan bahwa variabel X_1 mempengaruhi asimetri informasi, variabel X_2 mempengaruhi pengungkapan sukarela, dan variabel X_3 mempengaruhi biaya modal sebagai Y.

Hasil Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi signifikansi statistik dari koefisien regresi masing-masing variabel independen untuk menentukan apakah masing-masing dari variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian T (Parsial) adalah sebagai berikut :a) Jika nilai t hitung $>$ t tabel atau signifikansi $<$ 0.05 maka H_0 ditolak artinya H_a diterima. b) Jika nilai t hitung $<$ t tabel atau signifikansi $>$ 0.05 maka H_a ditolak artinya H_0 diterima.

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/19/25 Time: 20:14				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 20				
Total panel (balanced) observations: 100				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10291.98	9011.044	1.142152	0.2562
X1	-0.000619	0.003110	-0.198985	0.8427
X2	-0.060365	0.093401	-0.646300	0.5196
X3	-0.008224	0.002504	-3.283911	0.0014
R-squared	0.101335	Mean dependent var	1367.450	
Adjusted R-squared	0.073252	S.D. dependent var	6212.002	
S.E. of regression	5980.155	Akaike info criterion	20.26946	
Sum squared resid	3.43E+09	Schwarz criterion	20.37367	
Log likelihood	-1009.473	Hannan-Quinn criter.	20.31163	
F-statistic	3.608387	Durbin-Watson stat	2.366295	
Prob(F-statistic)	0.016108			

Sumber : Data Olahan Eviews 13, 2025

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Biaya Modal

Hipotesis awal penelitian menyatakan bahwa asimetri informasi (X_1) berpengaruh terhadap biaya modal. Namun, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,8427, yang melebihi tingkat signifikansi (α) 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa asimetri informasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap biaya modal. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) ditolak, dan dapat

Pengaruh Asimetri Informasi, Pengungkapan Sukarela, dan Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Biaya Modal (pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia)

(Fadila, et al.)

disimpulkan bahwa tingkat asimetri informasi dalam perusahaan tidak memengaruhi besar kecilnya biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan. Studi sebelumnya oleh Panjaitan dan Sofian (2022) menemukan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara asimetri informasi dan biaya modal. Dengan kata lain, tingkat informasi manajemen dan investor yang berbeda tidak berdampak langsung pada besarnya biaya modal yang harus ditanggung oleh bisnis.

Pengaruh Pengungkapan Sukarela Terhadap Biaya Modal

Hasil analisis terhadap variabel pengungkapan sukarela (X2) menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap biaya modal. Nilai probabilitas (p-value) yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) ditolak, yaitu bahwa pengungkapan sukarela berdampak pada biaya modal. Artinya, tingkat pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan tidak memengaruhi besarnya biaya modal yang ditanggungnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yolifiandri, 2023), Studi ini menunjukkan bahwa. Penemuan ini mendukung pandangan bahwa tanpa peraturan, jumlah informasi tambahan yang diberikan oleh perusahaan tidak serta-merta menurunkan atau meningkatkan biaya modal. Dengan kata lain, tingkat pengungkapan sukarela yang tinggi tidak menjamin investor atau kreditor akan mengubah ekspektasi imbal hasil investasi.

Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Biaya Modal

Hasil pengujian statistik menolak hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa pengungkapan modal intelektual (X3) memengaruhi biaya modal. Nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,0014, yang secara statistik lebih rendah dari tingkat signifikansi (α) 0,05. Namun, ada perbedaan dalam interpretasi hipotesis. Hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima jika p-value lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual memang berpengaruh terhadap biaya modal. Hasil studi oleh Sawarjuwono dan Kadir (2003) konsisten dengan modal intelektual telah menarik perhatian banyak orang, termasuk profesional akuntansi. Kebutuhan akan informasi tentang pengelolaan semakin meningkat, yang memicu ketertarikan ini. Karena nilai ekonomi tak terukur yang dimiliki perusahaan tidak sepenuhnya tercermin dalam laporan keuangan konvensional, informasi ini dianggap penting.

KESIMPULAN

- a) Variabel asimetri informasi (X1) tidak memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Ini menunjukkan bahwa, meskipun ada informasi yang tidak konsisten di antara pelaku pasar, faktor tersebut bukanlah penentu utama harga saham di subsektor ini selama penelitian.
- b) Pengungkapan sukarela (X2) tidak berdampak pada biaya modal pada perusahaan di subsektor Food and Beverage. Ini menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela adalah cara manajemen menunjukkan tanggung jawab dan transparansi kepada pemilik modal.
- c) Perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman dipengaruhi oleh sejauh mana perusahaan melakukan pengungkapan modal intelektual (X3). Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang

Pengaruh Asimetri Informasi, Pengungkapan Sukarela, dan Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Biaya Modal (pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia)

(Fadila, et al.)

signifikan antara pengungkapan modal intelektual dan biaya modal; lebih banyak pengungkapan modal intelektual berkorelasi dengan biaya modal yang lebih rendah.

SARAN

- a) Diharapkan terdapat komponen tambahan lain yang turut memengaruhi biaya modal.
- b) Serta menggunakan objek lain yang lebih luas sehingga mendapatkan lebih banyak sample dan data yang valid dan serta.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, A., & Yulianti, Y. (2023). Pengukuran modal intelektual menggunakan model VAIC™ di perusahaan manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 12(2), 45–62.
- Ansari & Syahputra, M., F., (2024). Analisis Dampak Biaya Modal Terhadap Keputusan Investasi Perusahaan. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, vol. 4 (5).
- DEMSETZ, h. (1968). The Cost of Transacting. *The Quarterly Journal of Economics*, vol. 82 (1). 33-53. Doi : 10.2307/1882244
- Dewi, Sofia Prima., & Jeffry Setiady Chandra. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sukarela, Asimetri Informasi, dan Manajemen Laba terhadap Cost of Equity Capital Pada Perusahaan Manufaktur. *Universitas Tarumanagara*, vol. 18, Juni 2016, Hlm 25-32.
- Jensen, Michael C., William H. Meckling (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency costs and Ownership Stucture. *The Journal of Financial Economic*. 305-360.
- Kadir, A, P. & Sawarjuwono, T. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 5 (1).
- Panjaitan, T., A., & Sofian (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Manajemen Laba, dan Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Biaya Modal Ekuitas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, vol. 11 (1), 1-12.
- Sunyoto, D. (2012). Analisis Validitas & Asumsi Klasik. Penerbit Gava Media.
- Supranto, J. (2015). STATISTIK: Teori dan Aplikasi Edisi Kedelapan (A. Maulana & S. Saat (eds.)). PT. Gelora Aksara Pratama.
- Supratono, E., & Atmaja, S. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas Melalui Pengungkapan Corporate Social and Environmental Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (JUMANIS) Prodi Kewirausahaan*, vol. 2 (1). Doi: 10.47080
- Yolifiandri. (2023). Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela, Pengungkapan Wajib, Asimetri Informasi, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indones*, 4(1), 23–35.